

ANALISIS TINDAK TUTUR DAN FUNGSI TUTURAN EKSPRESIF DALAM ACARA SARAH SECHAN DI NET TV

Amanda Maharani
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: amanda.maharani17@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan suatu kajian pragmatik. Memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan tindak tutur yang disampaikan penutur dan kawan tutur dalam acara *Sarah Sechan* di Net TV berupa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan tuturan ekspresif yang berfungsi untuk memuji, meminta maaf, ucapan selamat malam, mengharap, mengeluh, mengkritik, dan ucapan terima kasih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa jenis-jenis tindak tutur yang akan diklasifikasikan dalam lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Serta data beberapa tuturan ekspresif yang terdapat dalam acara *Sarah Sechan* di Net TV. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada acara *Sarah Sechan* di Net TV terdapat, jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan fungsi tuturan ekspresifnya yang terdiri dari tuturan ekspresif memuji, meminta maaf, ucapan selamat malam, mengharap, mengeluh, mengkritik, dan ucapan terima kasih.

Kata Kunci: Sarah Sechan, lokusi, ilokusi, perlokusi, ekspresif.

ABSTRACT

This research is a pragmatic study. Has the aim to describe the use of speech acts conveyed by speakers and interlocutors in Sarah Sechan program on Net TV in the form of locus, illocutionary, perlocution, and expressive speech acts that serve to praise, apologize, say goodnight, expect, complain, criticize, and thanks. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection method used in this study was the observation, record and note technique. The results of this study are data in the form of types of speech acts which will be classified into locus, illocutionary, and perlocution. As well as data on several expressive utterances contained in Sarah Sechan's program on Net TV. Based on the results of this analysis, it can be concluded that at the Sarah Sechan program on Net TV there are types of speech acts locus, illocution, perlocution and expressive speech functions consisting of expressive speeches of praise, apology, greeting good night, hoping, complaining, criticize, and, thankyou.

Keywords: Sarah Sechan, locus, illocution, perlocution, expressiveness.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi paling penting untuk manusia. Melalui bahasa seseorang dapat mengungkapkan isi hati yang dirasakan, atau mengutarakan ide yang dipikirkan kepada orang lain. Bahasa secara pragmatik diperlakukan dengan mempertimbangkan konteksnya, yakni penggunaan pada peristiwa komunikasi. Adapun yang diajarkan dalam pragmatik ialah tindakan aliran struktural yang melucuti kalimat yang pada hakikatnya berkonteks karena digunakan dalam komunikasi. (Purwo, 1984:16).

Pragmatik menjadikan tuturan sebagai objek kajiannya. Manusia berkomunikasi melalui sebuah tuturan yang memiliki tujuan. Tuturan ini bisa sebagai bentuk tindakan atau produk tindakan verbal. Pada masa kini dengan ramainya penghuni dunia maya yang menggunakan media sosial, tidak jarang kita temui tuturan-tuturan baik lisan maupun tulisan yang diekspresikan melalui media tersebut. Media massa elektronik yang digunakan selain media sosial (*Whatsapp, Facebook, Instagram, dan Twitter*), bisa menggunakan radio dan televisi.

Televisi telah digunakan sejak tahun 1900-an, sebagai media telekomunikasi televisi mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan dalam menyampaikan informasi. Dibandingkan dengan radio yang hanya mampu memberikan informasi secara audio saja. Televisi memiliki keunggulan bisa memberikan informasi secara audio-visual. Namun, jika dibandingkan lagi dengan *handphone, laptop, macbook*, yang bisa dibawa kemana saja dan kapan saja. Televisi hanya bisa diletakkan pada satu tempat saja.

Meskipun demikian, harus diakui peran televisi sebagai media massa sangat berpengaruh hingga saat ini. Terbukti dengan banyaknya program siaran televisi khususnya di Indonesia. Stasiun televisi terus melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam memperbaharui acara yang akan ditampilkan. Tidak jarang mereka saling berlomba-lomba untuk mendapatkan rating tertinggi. Siaran televisi beberapa tahun belakangan ini tidak hanya berisi berita, gosip ataupun sinetron. Namun, acara-acara *talkshow* mulai diminati oleh pemirsa siaran televisi. Penulis berpendapat hal ini terjadi karena fakta informasi yang diterima lebih terpercaya karena langsung dari narasumber yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Salah satu program televisi yang berbasis dengan *talkshow* adalah acara televisi *Sarah Sechan*.

Acara *Sarah Sechan* adalah salah satu program acara televisi yang tayang di NET TV. Acara televisi yang rilis perdana pada tanggal 27 Mei 2013, ini adalah program acara televisi baru yang sangat menarik. Setiap acaranya ia akan mengundang satu narasumber dan diajak berbincang-bincang mengenai tema-tema yang unik dan segar. Tidak lupa pembawa acaranya Sarah Sechan sendiri dengan gayanya yang khas memasukkan humor-humor untuk menyelingi pembicaraan. Hal menarik lainnya adalah program ini selalu melibatkan pemirsa di studio dan di rumah. Dikemas dengan suasana santai, lucu, dan menarik namun tetap memberikan informasi yang berguna untuk masyarakat.

Dengan nama program pembawa acaranya sendiri tentu membuat acara ini menjadi milik Sarah Sechan yang tidak bisa digantikan dengan orang lain. Hal ini meupakan satu identitas program *talkshow* yang dibawakannya tersebut. Sarah Sechan telah membuktikan eksistensinya di masyarakat terbukti dengan Net Tv yang merupakan televisi baru yang belum lama mengudara, namun pencapaian rating pada ke lima program Net termasuk *talkshow Sarah Sechan* sangat luar biasa. Bagaimanapun di dunia televisi, rating merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam menentukan keberlangsungan program tersebut.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya penelitian ini merupakan kajian pragmatik, yang melihat tuturan-tuturan dalam acara *Sarah Sechan*. Terdapat beberapa jenis tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta fungsi tuturan ekspresif di dalamnya. Mulai dari adanya tuturan memuji, meminta maaf, ucapan selamat malam, mengharap, mengeluh, mengkritik, ucapan terima kasih.

KAJIAN PUSTAKA

Pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik atas ujaran. Situasi ujaran meliputi unsur-unsur: Penutur, kawan tutur, konteks, tujuan, tindak tutur atau tindak verbal, tuturan sebagai produk tindak verbal, waktu; dan, tempat. (Leech dalam Wiryotinoyo, 2006: 153-154).

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tindak tutur dalam acara *talkshow Sarah Sechan*. Tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh seorang filosof Inggris, Austin pada tahun 1962, dalam bukunya *How to Do Things with Words*. Austin pada dasarnya memandang bahwa manusia, dengan menggunakan bahasa dapat melakukan tindakan-tindakan yang disebut tindak tutur (*speech Act*). (Andreanus, 2015: 3). Lalu, Abdul Chaer dan Agustina, (2004: 50). mengemukakan tindak tutur adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Rahardi, (2005: 5-6). Tindak tutur pada dasarnya merupakan pernyataan konkret dari fungsi-fungsi bahasa (*performance of Language function*).

Austin membedakan adanya tiga macam tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary acts*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*). (Wibowo: 2015). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri. Biasanya hanya untuk menginformasikan sesuatu saja. (Wijana, Rohmadi, 2010:20).

Wijana, (2010: 21) Tindak tutur ilokusi ini disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud penyampaiannya bergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan, sehingga tuturan ini tidak mudah diidentifikasi begitu saja seperti tindak tutur lokusi. Tindak tutur ini tidak hanya untuk mengatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu namun juga berfungsi untuk melakukan sesuatu mengerjakan sesuatu.

Terakhir, Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur untuk mempengaruhi seseorang. Tuturan ini diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh

penuturnya. Tindak tutur ini disebut juga *The Act of Affecting Someone*. (Wijana, 2010: 22).

Searle memandang bahwa tindak ilokusi merupakan unit terkecil dari komunikasi linguistik. Ia membedakan adanya lima macam tindak ilokusi, yaitu: asertif, direktif, komisif, deklaratif, ekspresif. (Kurniawan dan Raharjo, 2018: 27-28). Selain tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Penulis juga berfokus membahas tentang tindak tutur ilokusi ekspresif dalam acara *talkshow Sarah Sechan*. Tindak tutur ilokusi ekspresif ialah menyatakan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh kawan tutur. Yule dalam Rahayu, (2012: 125-126). Tuturan ekspresif memiliki beberapa fungsi yang terdiri dari memuji, meminta maaf, ucapan selamat malam, mengharap, mengeluh, mengkritik, dan ucapan terima kasih.

Rahardi, (2016: 27) Sebuah ungkapan suatu bahasa dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, apabila dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya ungkapan tersebut. Konteks pragmatik itu bukanlah konteks fisik (physical context) dan konteks linguistik (linguistic context), melainkan konteks berupa pengetahuan umum (general knowledge context), yang selanjutnya dimaknai pula sebagai seperangkat latar belakang asumsi yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur (general knowledge shared).

PENELITIAN RELEVAN

Pertama. Penelitian mengenai *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif* pernah dilakukan oleh Fenda Dina Puspita Sari, Skriptorium, Vol. 1, No. 2. Penelitian ini mengambil data dari acara *Galau Nite* di Metro TV tahun 2012 dari lima episode berbeda yang terdiri dari episode *Long Distance Relationship*, *Teman Tapi Mesra*, *Kisah-Kasih di Sekolah*, *Generasi Matre*, dan *Teman Makan Teman*. Dari hasil penelitian diperoleh jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *Galau Nite* di Metro TV yang terdapat di lima episode yang berbeda, yang digunakan oleh penutur (baik pembawa acara, biang galau, galauers, ataupun Angels & The Galau Band) serta lawan tuturnya.

Kedua. Penelitian dari Wiendi Wiranty, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 4, No. 2, Desember 2015, dengan judul "Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". Hasil penelitian ini diperoleh data tindak tutur lokusi sebanyak 24 tuturan, ilokusi sebanyak 28 tuturan, dan perlokusi sebanyak 30 tuturan. Tokoh-tokoh yang menuturkan bermacam-macam diantaranya Ikal, Lintang, Bu Mus, Kucai, Mahar, Harun, Flo dan lain-lain.

Ketiga. Penelitian oleh Jansen Andreanus seorang mahasiswa Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Manado, Universitas Sam Ratulangi tahun 2015 yang berjudul "Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell Suatu Kajian Pragmatik". Penelitian tersebut menggunakan teori Searle dan hasilnya terdapat 51

satu ujaran yang mengandung tindak ujar ekspresif. Dikategorikan dalam 6 fungsi yaitu mengucapkan terima kasih, belasungkawa, ucapan selamat, permintaan maaf, pujian, dan pemberian maaf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Yaitu, medeskripsikan data-data yang berkaitan dengan pembahasan. Data yang penulis gunakan yaitu tuturan antara penutur dan kawan tutur yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* di Net TV. Data diambil dalam penelitian ini hanya berfokus pada judul *Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik rekam, teknik simak, dan teknik catat. Penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam yang yaitu dengan cara merekam tuturan yang digunakan, dalam hal ini sebenarnya penulis mengunduh pembicaraan Sarah dan Ahok saat acara *talkshow Sarah Sechan* di Net TV melalui media sosial *YouTube*. Hal ini dilakukan agar penulis bisa mendapatkan data yang benar dan akurat. Lalu, teknik simak karena dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang dipakai oleh Sarah dan Ahok dalam acara *talkshow Sarah Sechan* di Net TV. Terakhir, menggunakan teknik catat untuk mencatat penggalan tuturan percakapan yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* bersama Ahok di Net TV.

Data sebelumnya berupa transkripsi tuturan percakapan yang terdapat dalam acara *Sarah Sechan* di Net TV, kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam jenis-jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi) dan melihat fungsi tuturan ekspresifnya. Dari hasil analisis akan ditarik kesimpulan bahwa pada acara *Sarah Sechan* yang ditayangkan di Net TV, sebenarnya terdapat beberapa tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan fungsi tuturan ekspresif di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi (*the act of saying something*): adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu, atau tindak menginformasikan sesuatu. Tidak ada maksud lain yang terselubung dalam tuturan tersebut. penutur dan kawan tutur hanya berbagi informasi tanpa ada usaha mempengaruhi satu sama lain. Tindak tutur ini biasanya mudah untuk diidentifikasi dalam sebuah tuturan. Berikut ini contoh penggunaan tindak tutur lokusi yang terdapat dalam acara *Sarah Sechan* dengan judul "Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok" di Net TV:

Sarah Sechan : *Cuman saya mau nanya, saya penasaran. Jadi, ini nama "Ahok" ini nama emang dari kecil atau memang nama apa? Jadi gimana sih?*

Pak Ahok : *Jadi begini, orang tua saya keturunan cina itu. Begitu lahir bapak emaknya itu kasih nama cina gitu. Itu nama yang dia taro dengan*

harapan. Nah jadi nama saya HOK itu saya belajar. Itu dari bahasa dialek HAKA. Nah, kalau yang bilang "HOK- HOK" gitu Hok yang itu rezeki. Jadi saya itu bukan untuk HOKI. Tetapi untuk belajar. Cuman karena dialeknnya HAKA jadi dipanggilnya HOK. Jadi, bapak saya pengen saya puluhan ribu belajar.

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, dan Pak Ahok sebagai kawan tutur. Sarah selaku pembawa acara bertanya kepada pak Ahok asal usul pemberian nama Ahok ini dari mana dan bagaimana. Kita ketahui bersama nama asli dari pak Ahok ialah Basuki Thajaja Purnama. Jika dilihat berdasarkan nama tersebut tidak ada kaitannya dengan kata Ahok. Oleh karena itu dari percakapan di atas dapat kita lihat adanya tindak tutur lokusi.

Tuturan: **"Jadi begini, orang tua saya keturunan cina itu. Begitu lahir bapak emaknya itu kasih nama cina gitu. Itu nama yang dia taro dengan harapan. Nah jadi nama saya HOK itu saya belajar."** Disampaikan Ahok kepada Sarah hanya semata-mata menjawab pertanyaan yang diajukan dan memberikan informasi terkait asal-usul nama Ahok tersebut. Tidak ada usaha kawan tutur untuk mempengaruhi penutur. Misalnya dengan menamai anaknya dengan nama cina juga. Hal seperti ini tidak tampak dalam tindak tutur lokusi.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*): adalah tindak tutur yang dilakukan untuk melakukan sesuatu atau tindak mengerjakan sesuatu. Jika lokusi hanya memberikan informasi, tindak tutur ilokusi informasi tersebut dimaksudkan agar penutur melakukan sebuah tindakan. Tindak tutur seperti ini biasanya memiliki maksud dan fungsi tertentu. Berikut ini contoh penggunaan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara *Sarah Sechan* dengan judul "Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok" di Net TV:

Sarah Sechan : Oh gitu kalau suami-suami itu "ini kamu kegemukan, ini kamu kurusin dikit", bos aku itu kerjanya bilang aku gemukan loh.

Pak Ahok : Masa?

Sarah Sechan : Iya pak, Pak Wishnutama nanti bapak tegor yah, bapak bilang ga boleh bilang kaya gitu lagi.

Pak Ahok : Hehehe, Iya Ini masih kekurusan nih.

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, dan Pak Ahok sebagai kawan tutur. Dalam percakapan di atas terlihat bahwa Sarah mengeluh karena bosnya Pak Wishnutama sering sekali mengomentari bentuk tubuh yang dimilikinya. Oleh karena itu ia meminta Pak Ahok untuk menegur hal tersebut.

Tuturan: **"Iya pak, Pak Wishnutama nanti bapak tegor yah, bapak bilang ga boleh bilang kaya gitu lagi."** Disampaikan Sarah kepada Ahok.

Tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi (direktif). Tidak hanya memberikan informasi mengenai keluhannya namun, penutur bermaksud meminta kawan tutur untuk melakukan tindakan berupa teguran kepada bosnya. Pada tahun 2014 saat dilakukannya siaran tersebut Ahok menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, kemungkinan dengan alasan ini Sarah yang merupakan seorang bawahan tidak berani langsung menegur atasannya ketika mengomentari tentang tubuhnya yang kegemukan. Oleh karena itu ia meminta atau menyuruh Pak Ahok yang jabatannya saat itu lebih tinggi dari Wisnutama untuk menegur hal tersebut.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi (*the act of affecting someone*): adalah tindak tutur yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang. Semua orang memiliki daya pengaruh (*perlocution force*) namun ada yang besar daya pengaruhnya bagi orang lain ada yang kecil. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang, atau pengalaman yang dimiliki. Berikut ini contoh penggunaan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok” di Net TV:

Sarah Sechan : *Yayaya tapi itu disampaikan ga? Atau “yaudah kamu tenang aja, atau dibiarkan ajalah dia, atau ngapain?”*

Pak Ahok : *Iya, tapi susah yah karena bawaan karekter, atau saya mungkin pengaruh dosen saya ceritakan. “jangan terlalu pinter, kalau pinter balik lagi jadi profesor jadi dosen, terlalu bodoh emang susahkan, kalau yang tengah-tengah balik lagi jadi donatur sekolah biasanya.*

Sarah Sechan : *Oh gitu? Jadi tengah-tengah aja yah oke. Hehehehehe (tepuik tangan).*

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, dan Pak Ahok sebagai kawan tutur. Jadi, dalam percakapan di atas Sarah bertanya kepada pak Ahok mengenai anaknya yang pertama. Pak Ahok mengatakan bahwa anaknya melebihi dari dia, berprinsip, dan sangat perfeksionis. Sebelumnya, pak Ahok mengatakan bahwa jika dulu ia dalam hal akademis, saat mengerjakan tugas tidak mesti harus mendapatkan nilai sempurna cukup lulus saja. Namun, anaknya berbeda dia cenderung ingin menang.

Tuturan: **“Jangan terlalu pinter, kalau pinter balik lagi jadi profesor jadi dosen, terlalu bodoh emang susahkan, kalau yang tengah-tengah balik lagi jadi donatur sekolah biasanya.”** Tuturan tersebut disampaikan Ahok. Ia mengaku terpengaruh oleh dosennya yang mengatakan hal itu padanya). Sebagai dosen tentunya lebih memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman daripada mahasiswa. Tuturan tersebut tidak hanya bersifat informatif saja namun bisa memberikan efek atau daya pengaruh kepada Sarah

Sechan, atau bahkan penonton. Melihat sosok pak Ahok yang telah berhasil menjadi Gubernur DKI Jakarta (2014) tentu daya pengaruhnya lebih besar. Penulis melihat pengaruh yang dituturkan Pak Ahok bukan berarti seseorang tidak harus pintar dalam hal akademis. Karena menjadi bodoh itu tidak benar dan susah. Namun, jadilah pintar yang bijaksana yang mampu mengambil kesempatan baik dalam kehidupan. Jadi, dalam tindak tutur perlokusi ada hal yang berubah, yang awalnya seseorang itu pintar dalam hal akademis saja, atau malas dan bodoh dapat berubah setelah mendengarkan tuturan itu diucapkan oleh seseorang yang berpengaruh.

Fungsi Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh penuturnya agar ujarannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Bentuk tuturan semacam ini memiliki fungsi untuk mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tuturnya (Sari, 2012:6-7).

Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada kawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk memuji, meminta maaf, ucapan selamat malam, mengharap, mengeluh, mengkritik, dan ucapan terima kasih.

a. Tuturan Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu, ketika kita ingin menyatakan sesuatu yang baik tentang seseorang, ketika ingin menyanjung seseorang, atau bisa juga dilakukan untuk sebuah rayuan, yang menyenangkan hati seseorang. Kata pujian juga sangat bisa untuk memotivasi orang lain, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif menyanjung atau memuji yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul "Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok" di Net TV:

Sarah Sechan : Kalau ada yang ngajak poto bareng gitu, anak-anak suka gini ga "udah dong pah. Udah dong, udah, uda, udah" atau sudah mengerti?.

Pak Ahok : Engga kalau yang di lantai bioskop dikasih. Dulu pernah sih anak saya yang 8 tahun sekarang dulu 7 tahun lebih. Itu kebetulan istri saya mau ulang tahun jadi pergi ke Mall nyari dulu sebelum nonton. Eh ternyata dari bawah mau naik itu udah ga keburu waktunya karena sepanjang jalan orang cegat untuk poto. Nah anak saya kecil dia sangking paniknya dia langsung jalan di depan. Terus? Kaya poliger aja "no picture, no picture, please no picture, no picture".

Sarah Sechan : Hahahaha hebat. Jadi dia itu buka jalan gitu. Dan berhasil. Hahahahha (tepek tangan). Dari kecil sudah terlatih.

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, Pak Ahok dan penonton sebagai kawan tutur. Sarah bertanya kepada Pak Ahok, sebagai Gubernur DKI Jakarta, tentunya ia sangat terkenal. Apalagi dengan peraturan dan kebijakannya yang berani dan jarang dilakukan oleh orang pemerintahan. Pada masa itu ia sebagai tokoh yang sangat dikagumi oleh masyarakat, tidak jarang orang-orang ingin mengabadikan momen jika bertemu dengannya dengan berfoto atau sekadar meminta tanda tangan.

Tuturan: **"Hahahaha hebat. Jadi dia itu buka jalan gitu. Dan berhasil. Hahahahha (tepek tangan). Dari kecil sudah terlatih."** Disampaikan oleh penutur. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif memuji. Sarah Sechan memuji tindakan yang dilakukan oleh salah satu anak Pak Ahok dalam hal membuka jalan dan memberikan privasi kepada keluarganya yang ingin menghabiskan waktu bersama dengan menonton bioskop merayakan ulang tahun ibunya. Sangat banyak tuturan ekspresif memuji dalam wawancara ini, melihat reputasi baik yang dimiliki Pak Ahok pada masa itu.

b. Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu ketika seseorang melakukan kesalahan, adanya rasa mengganjal pada seseorang, karena membuat seseorang menunggu, atau bisa saja karena ingin menjaga perasaan teman bicara. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif meminta maaf yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul "Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok" di Net TV:

Sarah Sechan : Bapak bilang dong "hari gini ga punya gadget untuk foto?"

Pak Ahok : Soalnya tukang ojek.

Sarah Sechan : Oh, maaf-maaf, yaudah oke hehehe (tertawa menyesal) Tukang ojek oke.

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, Pak Ahok sebagai kawan tutur. Pak Ahok datang ke lokasi syuting (studio) dengan berjalan kaki, karena ada kemacetan yang sangat panjang. Lalu Sarah bertanya ketika berjalan sampai studio banyak tidak yang menyapa atau meminta foto. Ahok menjawab ada beberapa yang menyapa, meyalam dirinya dan juga meminta foto, salah satunya tukang ojek yang lupa membawa kameranya.

Tuturan: **"Oh, maaf-maaf, yaudah oke hehehe (tertawa menyesal) Tukang ojek oke."** Disampaikan oleh penutur Sarah Sechan. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif meminta maaf. Sarah meminta maaf karena telah mengatakan sesuatu yang keadaanya belum ia ketahui secara pasti. Ia merasa

tidak enak, karena telah menyamaratakan semua orang. Padahal beberapa orang masih ada tertinggal dan belum bisa merasakan kemajuan teknologi.

c. Tuturan Ekspresif Ucapan Selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu seseorang sedang merayakan hari bahagia, seseorang mendapatkan sebuah penghargaan, atau sesuatu yang baru dan baik, atau kata selamat biasa digunakan untuk doa, dan bisa juga ketika seseorang ingin menyapa, kata ini merupakan kata formal dan hangat. Berikut ini adalah contoh tuturan ekspresif ucapan selamat yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok” di Net TV:

Sarah Sechan : Selamat malam Ibu.

Ibu Veronica : Iya, selamat malam,

Sarah Sechan : Ibu Veronica apa kabar?

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, dan Ibu Veronica sebagai kawan tutur. Bintang tamu yang hadir dalam episode acara ini hanya Pak Ahok. Sarah menghubungi Ibu Veronica melalui sambungan telepon yang telah dihubungkan oleh timnya. Seperti yang sudah penulis jelaskan di atas bahwa acara *talkshow* ini dalam berinteraksi melibatkan penonton yang ada di studio dan rumah. Jadi kawan tuturnya bukan hanya pak Ahok saja.

Tuturan: “**Selamat malam Ibu. Iya, selamat malam**”. Disampaikan Sarah Sechan selaku pembawa acara kepada Ibu Veronica tamu yang ditelepon. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif ucapan selamat bertujuan untuk membuka obrolan dan sebagai sapaan hangat yang berusaha dilakukan oleh penutur kepada kawan tutur. Kata ‘selamat’ dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya sangat banyak namun yang paling cocok untuk percakapan di atas ialah pemberian salam mudah-mudahan dalam keadaan baik (sejahtera, sehat dan afiat, dan sebagainya).

d. Tuturan Ekspresif Mengharap

Tuturan ekspresif mengharap merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu ketika seseorang sedang menginginkan sesuatu, atau ketika seseorang mengandalkan orang lain, ketika seseorang menantikan sebuah jawaban. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengharap yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok” di Net TV:

Sarah Sechan : Tapi yah kan percaya nama itu doa berasanya, sekarang orang suka bilang gua lebih berasa aku ini, atau ini, berasa keberuntungan dengan nama Ahok, atau BTP, atau dengan nama Basuki. Suka merasa gitu ga?

Pak Ahok : Yah saya berasa sih, nama harapan orang tua, saya jadinya belajar terus. Yah dulu belajar jadi pengusaha, terus belajar jadi DPRD di Belitung, terus jadi Bupati, belajar jadi Gubernur. Belajar dari ketua partai sampai sekjen partai, belajar ktp, belajar terus emang. Ini baru belajar jadi gubernur, terus jadi PLH Gubernur. Oh gitu yahhh. Iya, terus balik lagi belajar jadi PLT gubernur, terus sebentar lagi mau belajar jadi Gubernur kan, yah mudah-mudahan belajar jadi Presiden aja nanti.

Sarah Sechan : Ahhh ditunggu (tepek tangan) karena di twitter sudah banyak yang tanya "Pak mau ga nanti pak jadi Presiden" gitu.

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, Pak Ahok sebagai kawan tutur. Sarah bertanya kepada Pak Ahok mengenai nama yang telah diberikan padaya. Kita ketahui bersama orang tua ketika memberikan sebuah nama pada anaknya selalu menaruh harapan-harapan baik agar namanya mencerminkan dirinya sendiri. Nama Ahok diberikan orang tua (Pak Ahok) kepadanya dengan harapan supaya ia terus-menerus belajar, dan hal tersebut memang terjadi dalam hidupnya.

Tuturan: **"Yah mudah-mudahan belajar jadi Presiden aja nanti."** Disampaikan oleh kawan tutur, Pak Ahok. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif mengaharap. Pak Ahok berharap suatu saat nanti ia bisa menjadi Presiden. Melihat telah banyak pengalaman belajar yang telah ia lalui, tentu harapan tertinggi yang ia inginkan saat itu ialah bisa menjadi Presiden. Tuturan ekspresif ini ditandai dengan adanya kata 'mudah-mudahan', ada sepenggal doa yang diharapkan dan meminta diamiinkan dalam tuturan tersebut.

e. Tuturan Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang hadir ketika seseorang ingin mengutarakan kesusahan yang dialami. Hal ini bisa disebabkan karena: Rasa sakit yang ia rasakan, kekecewaan akan harapan, dan penderitaan yang berlarut-larut. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengeluh yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul "Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok" di Net TV:

Tim Sarah Sechan : Apa yang ingin disampaikan jika bertemu pak Ahok?

Perempuan 1 : Tolong Jakarta pak, macetnya makin parah. Saya kuliah tuh sering banget telat terus jadinya.

Konteks: Tim Sarah Sechan sebagai penutur, Perempuan 1 sebagai kawan tutur. Seperti yang sudah saya paparkan di pendahuluan bahwa acara *talkshow* ini melibatkan penonton yang di rumah juga. Jadi, dalam hal ini penutur sedang berada di lokasi yang berbeda (tidak dalam studio), lalu tim kreatif *Sarah Sechan* menampilkan video dengan judul "Apa yang ingin

disampaikan jika bertemu pak Ahok”. Lalu muncullah beberapa orang yang berbeda mengutarakan keinginannya kepada Pak Ahok. Contoh di atas adalah salah satunya.

Tuturan: **“Tolong Jakarta pak, macetnya makin parah. Saya kuliah tuh sering banget telat terus jadinya.”** Disampaikan oleh responden yang terpilih oleh tim kreatif *Sarah Sechan*. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif mengeluh. Ini merupakan keluhan seorang mahasiswa yang sering telat akibat macet yang tak berkesudahan. Jakarta sebagai Ibukota negara Indonesia saat ini masih belum bisa menemukan solusi terbaik dalam mengatasi kemacetan. Beberapa kali sudah ganti Gubernur permasalahan macet tidak pernah teratasi. Hal ini menjadi penderitaan baginya yang ingin tenang menuntut ilmu. Keluhan ini ditujukan kepada Pak Ahok yang pada masa itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Penulis dalam beberapa hal menyetujui keluhan itu tepat ditujukan kepada Pak Ahok. Namun, sebagai masyarakat Jakarta juga harus ikut berkontribusi dan tertib lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan.

f. Tuturan Ekspresif Mengkritik

Tuturan ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena seseorang berbeda pendapat dengan orang lain. bisa saja karena tidak suka dengan penampilan atau gaya seseorang. Namun, tetap diingat dalam mengkritik kita harus menyertakan tanggapan, pendapat atau penjelasan yang baik dan logis, dengan menggunakan bahasa yang baik pula tentunya. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif mengkritik yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok” di Net TV:

Sarah Sechan : *Ditungguin aja gitu? Takut dia meninggal. Apa yang ditakutin? Kalau pada saat kecil apa yang dibayangin kalau ibu meninggal tuh, kenapa sedemikian takutnya?*

Pak Ahok : *Mungkin karena saya sering diracunin gitu kali yah. Apa? Kalau ibu meninggal bapak kawin lagi ibu tiri ga sebaik ibu.*

Sarah Sechan : *Ohh yayaya aku nonton film yah?*

Pak Ahok : *Yah ini pengaruh-pengaruh ini doktrin-doktrin yang bahaya.*

Sarah Sechan : *Ohh yayaya jadi ngebayanginnya gitu yah. Iya. Dikerem dikunci di kamar mandi mungkin. Atau sama ibu tirinya ga dikasih makan, cuman beras seberapa gelintir gitu yah pak yah?*

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, Pak Ahok sebagai kawan tutur. Dalam percakapan di atas Sarah bertanya kepada Pak Ahok mengenai ketakutan-ketakutannya dalam hidup ini. Pak Ahok menjawab bahwa ia dulu ketika waktu kecil sangat takut ibunya meninggal. Pak Ahok yang dikenal

sebagai seseorang yang pemberani dalam pekerjaannya ternyata punya ketakutan yang sangat luar biasa jika kehilangan ibunya, sampai ia rela bolos sekolah menunggui ibunya yang sedang sakit.

Tuturan: **“Yah ini pengaruh-pengaruh ini doktrin-doktrin yang bahaya.”** Disampaikan oleh Pak Ahok. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif mengkritik. Pak Ahok tidak setuju bahwa ada pandangan-pandangan buruk mengenai ibu tiri. Stereotip masyarakat mengenai ibu tiri yang selalu jahat, kejam, dan tidak punya perasaan pada anak tiri di kritik oleh Pak Ahok. Tidak seharusnya seorang ibu ataupun masyarakat memberikan doktrin-doktrin kepada anak kecil mengenai ibu tiri. Karena tidak semua ibu tiri itu jahat, beberapa juga ada yang baik, pun dengan ibu kandung tidak semuanya baik ada juga beberapa orang yang jahat. Selayaknya manusia kita tidak boleh memandang sebelah mata hanya melalui penampilan, status, atau latar belakangnya.

g. Tuturan Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa hal diantaranya, yaitu ketika mengucapkan rasa syukur, ketika seseorang memberikan pujian, ketika ada saran baik yang sangat bermanfaat, dan ketika seseorang memberikan bantuan. Berikut ini adalah salah satu contoh tuturan ekspresif ucapan terima kasih yang terdapat pada acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok” di Net TV:

Sarah Sechan : Terima kasih untuk waktunya, bapak semoga sehat terus, semoga sukses terus, salam untuk keluarga juga. Terima kasih untuk yang sudah nonton semoga dapat banyak masukan inspirasi. Bapak ini sumbangannya segini oke yah pak, kalau mau lebih juga ga papa oke. Terima kasih selamat malam semuanya.

Konteks: Sarah Sechan sebagai penutur, Pak Ahok dan penonton sebagai kawan tutur. Setelah acaranya usai Sarah sebagai pembawa acara berterima kasih atas semua partisipasi dan waktu yang telah diluangkan untuk terselenggaranya acara ini.

Tuturan: **“Terima kasih untuk waktunya, bapak semoga sehat terus, semoga sukses terus, salam untuk keluarga juga. Terima kasih untuk yang sudah nonton”** disampaikan oleh penutur, Sarah. Tuturan ini merupakan tuturan ekspresif ucapan terima kasih. Terima kasih ini merupakan bentuk rasa syukurnya dia karena semua berjalan dengan baik, dan tidak terkendala oleh apapun. Serta ia bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan

Bersama Pak Ahok” di Net TV: ditemukan jeni-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dan beberapa tindak tutur ilokusi ekspresif.

Tindak tutur lokusi pada acara *Sarah Sechan* dengan judul “Obrolan Seru Sarah Sechan Bersama Pak Ahok” di Net TV tersebut digunakan oleh kawan tutur untuk menjelaskan mengenai asal-usul namanya. Tuturan lokusi ini hanya bersifat informatif saja. Kemudian, tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam data di atas disampaikan oleh penutur Sarah Sarah Sechan dengan tujuan menyuruh kawan tutur Pak Ahok dalam usaha menegur atasannya. Jadi tidak hanya informatif saja, namun tuturan itu digunakan untuk melakukan sebuah tindakan. Selanjutnya, tindak tutur perlokusi dalam acara *Sarah Sechan* di Net TV yang terdapat dalam data, digunakan oleh kawan tutur untuk menyampaikan suatu pengalaman atau pandangan hidup yang ia pegang. Namun, tidak hanya dalam hal menyampaikan pengalaman saja, dalam tuturan perlokusi ini kawan tutur secara sadar maupun tidak sadar telah memberikan daya pengaruh bagi banyak penonton atau pendengar, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Selain itu, tindak tutur ilokusif ekspresif juga ditemukan dalam penelitian ini. Tuturan ekspresif tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan penuturnya. Tuturan ekspresif pada penelitian ini terdiri atas tuturan ekspresif yang berfungsi untuk memuji, meminta maaf, ucapan selamat malam, mengharap, mengeluh, mengkritik, dan ucapan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Andreanus, J. (2015). “Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell Suatu Kajian Pragmatik”. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. diunduh pada 01 Januari 2020. pukul 20.34.
- Kunjana, R. (2016). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, S. dan Hafid Purwono Raharajo. (2018). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan*. Sukoharjo: CV Sindunata.
- Lantika, A. D. (2014). “Hirarki Pengaruh dalam *Talkshow Sarah Sechan*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwo, B. K. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Puspita, S. F. D. (2012). “Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik”. Skriptorium. Vol. 1. No. 2.
- Putu, W. I D., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Rahayu, S. P. (2012). "Bentuk dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Bahasa Prancis". LITERA. Volume 11. Nomor 1.
- Sarah Sechan Net. (2014). <https://www.youtube.com/watch?v=dAUMjhPjBKY&t=1156s>. diunduh pada 15 September 2019. pukul 22.11.
- Sechan, S. [https://id.wikipedia.org/wiki/Sarah_Sechan_\(acara_televisi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Sarah_Sechan_(acara_televisi)). diunduh pada tanggal 31 Desember 2019. pukul 12.24 WIB.
- Wibowo, W. (2015). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiryoatnoyo, M. (2006). "Analisis Pragmatik Dalam Penelitian Penggunaan Bahasa". Bahasa Dan Seni. Tahun 34. Nomor 2.